

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Adanya pendidikan individu dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang di milikinya. Bukan tanpa adanya pendidikan kita tidak akan menciptakan kepribadian individu yang berkarakter tinggi.

Pendidikan bukan saja sebagai upaya yang dapat memberikan manfaat yang besar namun juga sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia untuk lebih maju dalam kehidupan secara material dan spiritual. Pada kenyataannya, pendidikan formal yang di laksanakan di Indonesia selama ini sering di rasakan namun belum memenuhi harapan. Hal ini masih dilihat dari banyaknya peserta didik lulusan pendidikan formal yang belum memenuhi kriteria tuntutan sebagai presentasi penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti itu merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan dan kompetensi guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi

¹ Nur kholis, Pendidik dalam upaya memajukan teknologi, *Jurnal Kependidikan*, vol.1, No.1, November 2013, 24-25.

profesinya sebagai guru yang profesional. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.²

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.³ Sehingga apabila guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang di sebutkan di atas, maka guru tersebut di katakan sudah profesional. Menjadi guru profesional harus menempuh beberapa standar persyaratan yaitu yang sudah tertera pada UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 yang menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Dengan demikian guru yang profesional itu merupakan guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru merupakan modal utama yang sangat penting bagi guru dalam mengajar. Sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Terutama bagi pendidikan anak di usia dini, karena salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh kembang anak bangsa yang penyelenggaraanya juga tidak lepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional.

Penerapan kompetensi dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya suatu pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan yang di harapkan. Kompetensi ini membantu guru

² Achmad Habibullah, Kompetensi pedagogik guru, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, vol.10, No.3, September-Desember 2012, 364

³ Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) 45.

⁴ Rina Febriana, *Kompetensi guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019) 1.

dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran merupakan kompetensi yang profesional.

Jadi, kompetensi profesional memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena profesional guru bukan hanya mengajar melainkan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dengan baik dan benar.

Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan, dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.⁵

Menurut Enoch perencanaan adalah suatu proses yang mempersiapkan hal-hal yang di kerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu.⁶

Begitu pula dalam pembelajaran, seorang guru yang memiliki kompetensi profesional tentunya terlebih dahulu mempersiapkan semua hal untuk di jadikan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran nanti.

Lefrancois menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah di rancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Oleh karena itu pelaksanaan proses pembelajaran harus di laksanakan secara tepat dan ideal. Dengan demikian kompetensi profesional seorang guru sangat berpengaruh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dan perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran di RA karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya.

⁵ Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) 135.

⁶ Rusydi ananda, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan : LPPI, 2019) 2.

⁷ Rohmawatiningsih, *Pelaksanaan proses pembelajaran matematika kelas VIII homeschooling di kak seto semarang*, Skripsi, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2013) 14.

Perencanaan adalah perencanaan yang berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ely perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁸

Ahmad mengatakan pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar.⁹ Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara interaksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan masih ada sebagian guru PAUD yang belum memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi akademik sebagaimana yang diharapkan, yaitu guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik, sehingga penguasaan materi pembelajaran guru PAUD masih kurang maksimal, oleh karena itu sebagian besar guru di RA yang ingin peneliti teliti masih ada yang lulusan MTS/SMP, MA/SMA, dan Non-PAUD. Disana terdapat 9 orang guru, yang lulusan S1 ada 6 orang guru, sedangkan yang lulusan MTS/SMP 1 orang guru, dan yang lulusan MA/SMA 1 orang serta yang non-PAUD 1 orang guru juga. Sehingga hal ini berdampak pada kualitas proses pembelajaran di PAUD.

Hasil pengamatan di lapangan sebagian besar guru di RA yang ingin peneliti teliti masih belum memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006) 76.

⁹ Regina Ade Darman, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Guepedia, 2020) 16.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan”** .

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah penelitian yang mengacu pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian secara jelas mencerminkan jawaban apa masalah penelitian juga diharapkan dapat ditemukan melalui proses penelitian. Oleh karena itu, dari beberapa paparan yang sudah dikemukakan, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran kelompok A di RA mabdaus shalah Seddur Pakong Pamekasan?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru PAUD kelompok A di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang baik, maka peneliti menetapkan tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran kelompok A di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru PAUD kelompok A di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti agar peneliti bisa memanfaatkan dan memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan pengetahuan terhadap beberapa kalangan. Adapun penelitian ini memiliki dua manfaat besar, yaitu:

1. **Secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi seluruh pihak khususnya guru dan kepala sekolah agar seorang guru memiliki kompetensi profesional yang berkualitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran karena jika tidak demikian maka akan berpengaruh pada kepribadian dan prestasi belajar anak, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan demi bertambahnya khasanah referensi ilmu tentang kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa kalangan antara lain:

1) Bagi kalangan umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran sehingga menjadi salah satu contoh rujukan dalam penelitian berikutnya.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bagi guru PAUD agar lebih mengkuatkan kompetensinya sebagai profesi keguruan yang baik dan bisa menambah keilmuan tentang anak, serta mampu mengelola program belajar mengajar.

3) Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah agar merekrut guru yang sudah berkompetensi dan berkualifikasi sesuai standar pendidikan nasional.

4) Bagi pembaca

Dengan mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran, maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan

dan wawasan tentang upaya lain dalam mendidik dan membimbing anak dengan baik pula.

5) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menjadi suatu pengalaman dan dan suatu proses yang baik untuk masa depan serta dapat menambah wawasan keilmuan. Khususnya dapat mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran.

6) Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan bahan ajar, pedoman, referensi sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

7) Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “Kompetensi profesional guru PAUD dalam perencanaan dan pembelajaran di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan”. Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami istilah- istilah yang akan digunakan dalam penelitian, pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Kompetensi profesional guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* bahasa inggris yang berarti kecakapan dan kemampuan serta keahlian. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku

dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁰

Menurut Mulyasa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utama dalam mengajar.¹¹ Sehingga kompetensi profesional merupakan kompetensi khusus yang harus dimiliki seorang guru dalam hal pembelajaran, karena kompetensi profesional bukan hanya tentang bagaimana cara mengajar yang baik tetapi juga bagaimana mendidik peserta didik dengan baik, sehingga profesi guru secara khas mencirikan dan membedakan dengan profesi lainnya.

Kompetensi profesional guru dalam penelitian saya adalah guru harus mempunyai profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru, tanpa memiliki keahlian, kemampuan dan kompetensi guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional. Dengan demikian guru yang profesional itu merupakan guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru merupakan modal utama yang penting bagi guru dalam mengajar. Sebagai seorang guru yang profesional, ia harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

2. Perencanaan Dan Pembelajaran

a. Perencanaan

Perencanaan adalah perencanaan yang berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan.

¹⁰ Rina Febriana, *Kompetensi guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019) 1.

¹¹ Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) 138.

Perencanaan atau rencana (*planning*) berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut Enoch perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹²

Perencanaan dalam penelitian saya adalah di RA Mabdaus Shalah lebih ke proses pengembangan aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, fisik atau motorik, serta seni dan sosial emosional. Jadi, perencanaan pembelajaran disana sudah disusun dan disiapkan oleh guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang terdiri atas perencanaan pembelajaran semesteran (PROSEM), perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan perencanaan pembelajaran harian (RPPH).

Berhubung disana masih belum memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi akademik sebagaimana yang diharapkan, yaitu guru kurang mampu menyusun perencanaan pembelajaran.

b. Pembelajaran

Ahmad mengatakan pembelajaran dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar.¹³ Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta

¹² Rusdy Ananda, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan : LPPI, 2019) 2.

¹³ Regina Ade Darman, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Guepedia, 2020) 16.

didik, sementara mengajar secara introksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Pembelajaran dalam penelitian saya di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan, yaitu di kegiatan awal biasanya di isi dengan salam pembuka, berdo'a, bernyanyi, penjelasan tema materi serta melakukan fisik motorik dengan membentuk sebuah lingkaran. Biasanya kegiatan ini berdurasi kurang lebih 30 menit. Kemudian setelah kegiatan awal dilaksanakan, anak didik disuruh kembali ke tempat duduknya masing-masing, lalu guru menyampaikan tugas yang ingin dikerjakan kemudian anak didik bebas memilih area mana yang diminati. Anak dapat berpindah sesuai dengan minatnya tanpa di tentukan oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 60 menit. Kemudian istirahat dan makan selama kurang lebih 30 menit. Dan di kegiatan akhir di isi dengan cerita, menyanyi, dan berdo'a untuk pulang kurang lebih 30 menit. Oleh karena itu pelaksanaan proses pembelajaran harus di laksanakan secara tepat dan ideal.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pembelajaran Di RA Mabdaus Shalah Seddur Pakong Pamekasan” adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak bisa dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi perlu memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga guru mampu melaksanakan tugasnya maka guru tersebut dikatakan profesional. Dan kompetensi ini mambantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi yang barkaitan langsung dengan proses pembelajaran merupakan kompetensi yang profesional.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Dengan menghasilkann penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Phili Maylani saputri (2019), Kompetensi profesional guru paud dalam proses pembelajaran anak usia dini (Studi kasus di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan).¹⁴

Skripsi yang disusun oleh Phili Maylani saputri, melakukan penelitian berjudul “ Kompetensi profesional guru paud dalam proses pembelajaran anak usia dini studi kasus di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung selatan” . Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran anak usia dini pada TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik yang membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan dapat diketahui menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian

¹⁴ Phili maylani saputri, kompetensi profesional dalam proses pembelajaran (Studi kasus di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan, *UIN Raden Intan Lampung*2019.

jenis kualitatif sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan peneliti terdahulu membahas tentang proses pembelajaran sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang perencanaan pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAUD.

2. Lina yuliana (2021), Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini (Studi kasus di TK Kartika II-26 Bandar Lampung).¹⁵

Skripsi yang disusun oleh Lina yuliana, melakukan penelitian berjudul “Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini studi kasus di TK Kartika II-26 Bandar Lampung” . Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, prosedur pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Prosedur analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu lebih ke dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini sedangkan peneliti sekarang lebih ke perencanaan dan pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Andita Fitriana (2013), Upaya pengembangan kompetensi profesional guru taman kanak-kanak (Studi kasus di Kec. Bantul Kab. Bantul).¹⁶

¹⁵Lina yuliana, Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini (Studi kasus di TK Kartika II-26 Bandar Lampung), *UIN Intan Lampung*2021.

¹⁶ Andita Fitriana, Upaya pengembangan kompetensi profesional guru taman kanak-kanak (Studi kasus di Kec. Bantul Kab. Bantul), *Universitas Negeri Yogyakarta*2013.

Skripsi yang disusun oleh Andita fitriana, melakukan penelitian berjudul “Upaya pengembangan kompetensi profesional guru taman kanak-kanak Studi kasus di Kec. Bantul Kab. Bantul” . Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kec. Bantul Kab. Bantul. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan satu variabel yaitu kompetensi profesional guru. Lokasi penelitian diseluruh TK sekecamatan Bantul sejumlah 38 sekolah. Responden penelitian adalah 159 guru TK. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan terbuka. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Peneliti terdahulu lokasi penelitiannya ke seluruh TK sedangkan peneliti yang sekarang lokasi penelitiannya hanya di satu TK. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.

Novelty atau kebaruan dari penelitian saya yaitu mendeskripsikan tentang perencanaan dan pembelajaran dan lokasi penelitiannya fokus di satu sekolah sedangkan yang saya temui di penelitian sebelumnya mendeskripsikan proses pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran dan lokasi penelitiannya di seluruh TK yang ada di desa tersebut.